

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang *Semeru* Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar kota Malang. Ruang *Semeru* ruangan khusus yang digunakan untuk ruang kemoterapi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 06 - 09 Agustus 2024.

3.2 Setting Penelitian

Rumah sakit tempat penelitian terletak di Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 2, Kota Malang, Jawa Timur. Ruang *Semeru* merupakan ruang rawat inap kelas 3 khusus tindakan kemoterapi yang menerima pasien dari rawat jalan yang akan melakukan kemoterapi. Jumlah perawat pada shift pagi saat dilakukan pengkajian sebanyak 7 orang. Ruang *Semeru* memiliki 3 kamar mandi untuk pasien yang terletak di paling ujung ruangan. Terdapat 1 ruang Karu, ruang obat, dan ruang perawat. Ruang *Semeru* berisi 30 bed yang terdiri dari 15 bed laki-laki dan 15 bed Perempuan.

Ruangan kamar pasien dibagi menjadi 4 bagian dimana per ruangan berisi 8 dan 7 bed. Pencahayaan pada ruang *Semeru* baik dan terang dan kondisi lantai tidak licin. Jumlah pasien yang dirawat saat pengkajian hari pertama kurang lebih sebanyak 25 pasien. Sarana dan prasarana yang ada di ruang *Semeru* ialah, terdapat 30 bed, 2 toilet, 1 ruang obat, alat yang dapat digunakan terdapat 2 instrumen troli, alat perekam irama jantung (EKG), alat pengecekan status hemodinamik terdapat infus *pump* dan juga *syring pump*. Pasien Ny.T berada pada ruangan ke 1 bed berada pada posisi tengah dengan di kanan dan kiri terdapat pasien lain. Pasien mendapat fasilitas lemari kecil untuk menaruh barang dengan kondisi barang tertata. Pasien dijaga oleh keluarganya yaitu ibunya.

3.3 Subjek Penelitian atau Partisipan

Subjek pada penelitian ini adalah pasien Tn.S berusia 53 tahun dengan diagnosa medis *Hairy Cell Leukemia* (HCL). Berdasarkan jurnal (Hamzeh et al., 2020) didapatkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

- a) kriteria inklusi terdiri dari :
 1. persetujuan pasien, kesadaran penuh
 2. setidaknya satu bulan diagnosis kanker
 3. tidak memiliki gangguan indera penciuman
 4. kurangnya rasa sakit fisik

5. kestabilan tanda vital (tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, dan suhu)
 6. riwayat tidak ada penyakit mental (menurut pernyataan pasien)
 7. tidak ada riwayat penggunaan obat-obatan psikiatri (menurut pernyataan pasien)
 8. rentang usia 18-65 tahun, tidak adanya sinusitis dan masalah hidung
 9. kurangnya alergi kulit,
 10. tidak adanya kanker paru-paru,
 11. kecanduan rokok, tidak
 12. adanya masalah klinis akut seperti mual dan muntah
 13. tidak ada riwayat gangguan pernapasan seperti asma
 14. tidak ada konsumsi kafein satu jam sebelum tidur
 15. skor ≥ 5 dalam Inventaris Kualitas Tidur Pittsburgh (PSQI), tidak adanya tumor primer atau metastasis di sistem saraf pusat, dan tidak minum obat tidur
- b) kriteria eksklusi terdiri dari :
1. pasien yang mengkonsumsi obat tidur

3.4 Metode Pengumpulan Data

Berikut beberapa metode dalam pengumpulan data selama melakukan penelitian:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Ny.T dengan mengacu kepada form pengkajian keperawatan yang telah disusun. Form pengkajian meliputi, data identitas pasien, keluhan utama pasien saat dilakukan pengkajian, riwayat kesehatan sebelumnya pasien maupun keluarga.

b. Observasi Partisipatif dan Pemeriksaan Fisik

Setelah dilakukan pengkajian secara subjektif dengan mewawancari pasien, selanjutnya peneliti melakukan pengkajian secara objektif dengan melakukan pemeriksaan fisik dan observasi kepada pasien.

c. Studi Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua hasil pemeriksaan dari wawancara maupun pemeriksaan fisik. Proses dokumentasi juga diambil dari data rekam medis pasien berupa diantaranya hasil laboratorium, *Bone marrow puncture* (BMP) dan regimen kemoterapi.

d. Instrumen Penelitian

1. Instrument dalam penelitian ini, menggunakan format pengkajian lembar asuhan keperawatan departemen gawat darurat dengan diawali tahap pengkajian sampei pada tahap evaluasi keperawatan dan kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI). PSQI dirancang oleh Daniel J. Buysse. The PSQI digunakan untuk mengukur kualitas tidur yang dilaporkan sendiri dan gangguan tidur selama bulan sebelumnya. Ini adalah tes 19 item dan terdiri dari dari tujuh komponen: (1) kualitas tidur subjektif, (2) latensi tidur, (3) durasi tidur, (4) efisiensi tidur, (5) gangguan tidur, (6) tidur penggunaan obat-obatan dan (7) disfungsi siang hari. Setiap komponen adalah skor dari 0 hingga 3, dan skor total berkisar dari 0 hingga 21, dengan skor yang lebih rendah skor (<5) menunjukkan kualitas tidur yang baik. PSQI sudah memadai konsistensi internal (Cronbach alpha = 0,73) (Buysse et al., 1989).
2. Instrument dalam penelitian ini, menggunakan essential aromaterapi lavender. Cara penggunaan
 - a) Intervensi dilakukan selama tiga hari sebelum tidur pada pukul 21.00 WIB.
 - b) Pemberian melalui bola kapas yang ditetaskan minyak essential lavender sebanyak 3 tetes
 - c) lalu ditempelkan dikerah pasien selama 20 menit.
 - d) Di pagi hari saat pasien bangun, pasien mengisi questioner PSQI.

3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan fokus perhatian pada masalah kemudian dilakukan pemecahan masalah secara aktual sebagaimana penelitian dilakukan. Deskriptif kualitatif merupakan kondisi dimana peneliti menilai suatu objek peristiwa dengan tujuan membuat sebuah deskriptif secara sistematis faktual dan aktual menangani apa yang telah diteliti dengan langkah-langkah sebagai berikut (Fadli, 2021)

1. Melakukan anamnesa dan observasi langsung kepada responden.
2. Melakukan prioritas masalah keperawatan dari data yang diperoleh berdasarkan teori keperawatan yang digunakan, kemudian Menyusun perencanaan manajemen asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *Hairy Cell Leukemia* (HCL).

3. Melakukan tindakan keperawatan yang telah direncanakan berupa bagaimana cara dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia pada pasien *Hairy Cell Leukemia* (HCL)
4. Mengevaluasi Tindakan yang telah dilakukan dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan, yaitu : kebutuhan dasar pasien terpenuhi serta terdapat perkembangan kondisi pasien dan tidak terjadi komplikasi.

3.6 Etika Penelitian

Prinsip etik keperawatan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang perawat, pelaksanaan prinsip etik ini bertujuan untuk mencegah terjadinya cedera fisik ataupun emosional bagi pasien (Fadhillah & Jannah, 2017). Prinsip etika penelitian yang digunakan saat melakukan studi kasus ini, adalah sebagai berikut:

a. Informed Consent (Persetujuan menjadi responden)

Prinsip ini merupakan kesediaan pasien untuk dijadikan objek penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menanyakan secara verbal kesediaan pasien untuk menjadi responden penelitian.

b. Anonymity (Tanpa menyebut nama)

Pada prinsip ini, peneliti tidak langsung menyebutkan nama pasien secara gamblang, melainkan menuliskan kode berupa inisial nama untuk menjaga privasi dan kenyamanan pasien.

c. Confidentiality (Kerahasiaan)

Prinsip ini merupakan, kewajiban perawat untuk merahasiakan informasi yang diberikan oleh responden ataupun informasi yang didapat dari rekam medis responden, sehingga informasi hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian.